

BAB II

TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

“Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) gerakan pemberantasan buta huruf” menurut Echols & Shadili dalam (Aeni, 2015 hlm. 4).

Sedangkan menurut Kern literasi dalam Nurhandayani (2018 hlm. 8) yang mendefinisikan :

“literasi secara lebih komprehensif sebagai berikut: *Literacy is the use of socially, historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationship between textual conventions and their contexts of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purposesensitive, literacy is dynamic-not static-and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.* (Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis-tidak statis- dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan).”

b. Jenis-jenis Literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan dalam pustakawan nasional RI (Tunardi, 2018 hlm. 73) “istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis”. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional,

sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi, antara lain :

- 1) Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan/layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- 2) Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- 3) Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- 4) Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- 6) Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
- 7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.

- 8) Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- 9) Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang didalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

2. Pengertian Keuangan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2010 hlm. 1576) keuangan diartikan “(1) segala sesuatu yang berkaitan dengan uang (2) seluk beluk uang (3) urusan uang (4) keadaan uang”. Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah keuangan dapat berarti:

- a. Ilmu keuangan dan asset lainnya
- b. Manajemen asset tersebut
- c. Menghitung dan mengatur resiko proyek

Menurut Ridwan dan Inge (Laely, 2019 hlm. 34) “keuangan (*Finance*) merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi”. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Lusardi & Mitchell (Rasyid, 2012 hlm. 91) “literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.” Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam bidang keuangan. Literasi keuangan menurut Roestanto (2017 hlm. 6) yaitu “kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya

keuangan untuk mencapai kesejahteraan”. Menurut Hudson dan Bush mengartikan bahwa “literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku” (Widyawati, 2012 hlm. 91).

Adapun Remund mengatakan (Remund, 2010 hlm. 284) “Menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi”. Dari pengertian beberapa literatur, maka literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan kemampuan dalam kehidupan yang harus dimiliki individu dalam mengelola dan menggunakan keuangannya dengan tepat agar mencapai kesejahteraan *Financial literacy* adalah literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. “Definisi literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan” Hailwood (Laily, 2013 hlm. 3).

“Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan” Lusardi & Mitchell dalam (Laily, 2013 hlm. 4).

Sedangkan literasi keuangan menurut OJK dalam SNLKI (OJK, 2017 hlm. 77) “Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

OECD menjelaskan yang dikutip OJK dalam SNLKI (OJK, 2017 hlm. 17) bahwa “tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko *fraud*”. Peneliti *World Bank*, Xu dan Zia menemukan bahwa di negara maju, literasi keuangan berkorelasi dengan perencanaan masa

pensiun dan berasosiasi terhadap kebiasaan investasi yang lebih canggih. literasi keuangan sudah menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017 hlm. 17).

b. Kategori Literasi Keuangan

Sementara itu, Chen dan Volve dalam (Hamdani, 2018 hlm. 140) mengartikan “finansial literacy sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan yang di dikategorikan menjadi : kurang dari 60% berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan rendah. 60%-79% berarti individu memiliki tingkat literasi sedang. Dan lebih dari 79% memiliki tingkat literasi keuangan tinggi”.

Otoritas jasa keuangan dalam (OJK, 2017) membagi tingkatan literasi seseorang menjadi 4 tingkatan antara lain.

- 1) *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan yang mencakup fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban serta produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan
- 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan mahasiswa terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ansong dan Gyensare dalam (Suryanto & Rasmin, 2018 hlm. 5) menyatakan literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya : 1) Usia 2) Pengalaman Kerja 3) Pendidikan Ibu 4) Jurusan. Sedangkan menurut Margaretha dan Pambhudi dalam (Maulani, 2016 hlm. 23) telah menemukan ada 3 faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang antara lain: 1) Jenis Kelamin 2) IPK 3) Pendapatan orang tua.

d. Dimensi Literasi Keuangan

Chen dan Volve menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi kedalam 4 dimensi yaitu: 1) Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) 2) Bentuk simpanan atau tabungan 3) Asuransi 4) Investasi.

Dengan Aspek literasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen dan Volve sebagai berikut:

1) Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan meliputi bagaimana individu mengatur pendapatan dan pengeluaran. Serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar tersebut meliputi perhitungan tingkat bunga, tingkat inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset dll.

2) Tabungan dan pinjaman

Dalam pemilihan tabungan ada 6 faktor yang dijadikan pertimbangan yaitu: 1) tingkat pengembalian 2) Inflasi 3) pertimbangan pajak 4) Likuiditas 5) keamanan 6) pembatasan *fee*.

3) Asuransi

Merupakan cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidak tentuan dengan fungsi lain sebagai akumulasi.

4) Investasi

Investasi meliputi pengetahuan mengenai suku bunga pasar, pemahaman pemilihan investasi dan resiko investasi.

e. Indikator Literasi Keuangan

Oseifuah berpendapat dalam Maulani (2016 hlm. 20) terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literature, yaitu:

1) Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.

2) Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.

3) Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.

- 4) Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan prosuk keuangan, dan memahami hubungan antara resiko dan pendapatan
- 5) Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan , mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika

Lusardi dan Mitchell (2013) telah merancang pertanyaan pertanyaan standar mengenai konsep literasi keuangan dan mengimplementasikannya dalam banyak survey di amerika serikat dan luar negeri, yaitu:

- 1) Kesederhanaan, yaitu pertanyaan seharusnya yang mengukur pengetahuan dasar untuk membuat keputusan-keputusan dalam keadaan sementara.
- 2) Relevansi, yaitu pertanyaan seharusnya menghubungkan konsep yang berkaitan dengan keputusan keuangan orang-orang sehari-hari selama siklus hidup. Selain itu pertanyaan tersebut harus mencakup secara umum daripada konteks yang spesifik.
- 3) Singkat, yaitu jumlah pertanyaan harus sedikit untuk mencegah pengambilan pertanyaan yang cakupannya terlalu luas.
- 4) Kapasitas untuk membedakan, yaitu pertanyaan harusnya dapat membedakan pengetahuan keuangan seseorang sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbandingan.

4. Pengelolaan (Manajemen)

a. Pengertian Penegelolaan

Pengelolaan bisa disebut juga *managemen* atau dalam bahasa Indonesia manajemen (Pusat Bahasa, 2010 hlm. 909) adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan menurut George R. Tarry seperti yang dikutip oleh Thohir (Thohir, 2012 hlm. 9) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumberdaya lainnya. Suharsimi arikunto pengelolaan adalah suntantifa dari mengelola, dimana mengelola merupakan suatu tindakan yang dimulai dari menyusun data, merencanakan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Juga dipaparkan bahwa pengelolaan membuat suatu dan sesuatu itu

dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya (Muttaqin, 2010 hlm. 8)

b. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Ada banyak sekali para ahli yang berpendapat mengenai fungsi manajemen. Namun dapat dipastikan semua fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan.

2) Pengorganisasian

Apabila sudah dapat dipastikan perihal tujuan dan hal-hal yang berkaitan dengan yang diharapkan melalui proses perencanaan. Lebih lanjut dilakukan pengorganisasian agar rencana tersebut mampu mencapai target yang diharapkan.

3) Pergerakan

Pergerakan atau *actuating* merupakan kegiatan untuk mengarahkan agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Hal ini bisa dilakukan melalui pemotivasian untuk memperjelas alasan dalam melakukan suatu kegiatan.

4) Pengawasan

Pengawasan atau *controlling* merupakan pengukuran kinerja agar perencanaan yang dibuat mampu terlaksana seperti yang semestinya.

5. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

“Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behaviour*) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan keuangan (Manajemen keuangan) adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan” (Anugrah, 2018 hlm. 25). “Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku keinginan yang tidak terbatas”. Gitman berpendapat yang

dikutip oleh (Yushita, 2017 hlm. 20) Pengelolaan uang pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual/rumah tangga.

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek menurut Atkinson dan Messy yang dikutip dalam SNLKI (OJK, 2017)

b. Cara Melakukan Pengelolaan Keuangan Dengan Baik

Senduk (2004) mengatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang :

1) Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif

Tentukan harta produktif yang yang ingin anda miliki. Harta produktif ini merupakan harta yang dapat menekan pengeluaran besar anda dalam kebutuhan sehari-hari. Seperti, jika anda mahasiswa maka memiliki komputer dan printer dapat mengurangi pengeluaran print dirental, dan lainnya. Harta produktif ini harus anda upayakan untuk miliki dengan cara membeli pada saat anda mendapatkan uang. Prioritaskan harta-harta produktif yang benar-benar mendukung aktivitas anda.

2) Mengatur pengeluaran anda.

Atur pengeluaran anda dan jangan sampai anda mengalami defisit. Usahakan dalam pengaturan pengeluaran anda, sudah dipastikan pos-pos pengeluaran tetap sudah terakomodir. Pelajari dan biasakanlah diri anda untuk mengeluarkan uang secara bijak dan tidak boros.

3) Berhati-hati dengan hutang.

Anda harus mengetahui kapan saat yang tepat untuk berhutang, dan kapan saat yang tidak tepat tidak untuk berhutang. Banyak perusahaan dapat memanfaatkan hutang di bank sebagai modal usaha. Pada manajemen keuangan pribadi, jika anda mengalami defisit dan memaksa anda untuk

berhutang, maka usahakanlah hutang tersebut tidak terlalu besar, dan mengganggu keuangan anda secara keseluruhan pada saat pengembalian hutang tersebut.

4) Sisihkan untuk masa depan

Rencanakan masa depan anda secara sistematis. Karena dengan merencanakannya, anda dapat menyisihkan pemasukan anda sebagian untuk diinvestasikan bagi masa depan. Dengan membantu melakukan investasi masa depan dalam pengelolaan keuangan, maka anda mengurangi resiko untuk bergerak jauh dari masa depan yang anda inginkan.

5) Memiliki proteksi.

Milikilah asuransi untuk melindungi anda dari berbagai bentuk resiko yang kemungkinan dapat terjadi. Jika anda belum memiliki penghasilan yang tetap, maka anda dapat membuka rekening tabungan dan menyisihkan uang anda sedikit dari pemasukan untuk ditabung sebagai anggaran proteksi pada resiko yang tidak anda harapkan.

c. Indikator Pengelolaan Keuangan

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari 4 aspek yang terdiri dari (Anugrah, 2018 hlm. 27):

1) *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang atau jasa. Konsumsi seseorang menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini dilihat dari apa yang dia beli dan mengapa ia membelinya.

2) *Cash-flow management*

Pengelolaan uang kas yang baik dilihat dari keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Selain itu cash flow management dapat dilihat dari pembayaran tagihan yang tepat waktu, menganggarkan pengeluaran dan perencanaan masa depan.

3) *Saving and investment*

Tabungan merupakan penerimaan yang disimpan untuk dipergunakan dilain waktu dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan investasi merupakan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.

4) *Credit management*

Manajemen utang pengelolaan utang yang sesuai dengan kapasitas sehingga tidak menjadi beban dan diharapkan meningkatkan kesejahteraan Menurut Warsono (Yushita 2017 hlm 21) , mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu:

1) Penggunaan dana.

Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. Presentasi pengalokasian dana yakni 70% dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi. Karena 70% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam keseharian, seperti makan, minum, rekreasi, kos, dan lainnya yang membantu anda pada tujuan pribadi. 70% ini haruslah tepat dan tidak berlebihan. 20% yang ditabung berguna untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang, sehingga investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Memang sangat kecil presentase untuk investasi, dikarenakan kebutuhan investasi bukanlah sesuatu yang utama dalam pengelolaan keuangan pribadi. 10% tersebut tidaklah langsung diinvestasikan jika anda memiliki rencana bisnis yang besar, namun dapat ditabung dulu sebagai tabungan modal investasi. Perlu diingat, bahwa untuk berinvestasi dibutuhkan perencanaan yang matang.

2) Penentuan sumber dana.

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan

sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

3) Manajemen resiko.

Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadiankejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4) Perencanaan masa depan.

Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhankebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

d. Sejarah Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. ”*Behavioral finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan”, menurut Ricciard V. dan Simon H dalam (Laily, 2013 hlm. 4).

Menurut Nofsinger dalam (Laily, 2013 hlm. 4), “mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*)”. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya (2013)	<i>Ekplanatory study</i> karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis	Pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya secara simultan	1. Metode yang digunakan 2. Variabel X dan Variabel Y yang digunakan 3. Subjek yang digunakan sama yaitu mahasiswa	1. Subjek penelitian berbeda 2. Latar belakang penelitian yang berbeda
2.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (2013)	Dalam penelitian ini, teknik analisis jalur (<i>path analysis</i>) digunakan untuk menguji pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	1. Variabel dependen dan independen sama 2. Subjek yang sama yaitu mahasiswa	1. Metode yang digunakan berbeda 2. Subjek penelitian berbeda

langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , Y ₁ dan Y ₂ . Metode penyampelan yang digunakan adalah <i>convenience sampling</i>	perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi <i>gender</i> , usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> merupakan determinan perilaku keuangan.
--	--

C. Kerangka Berpikir

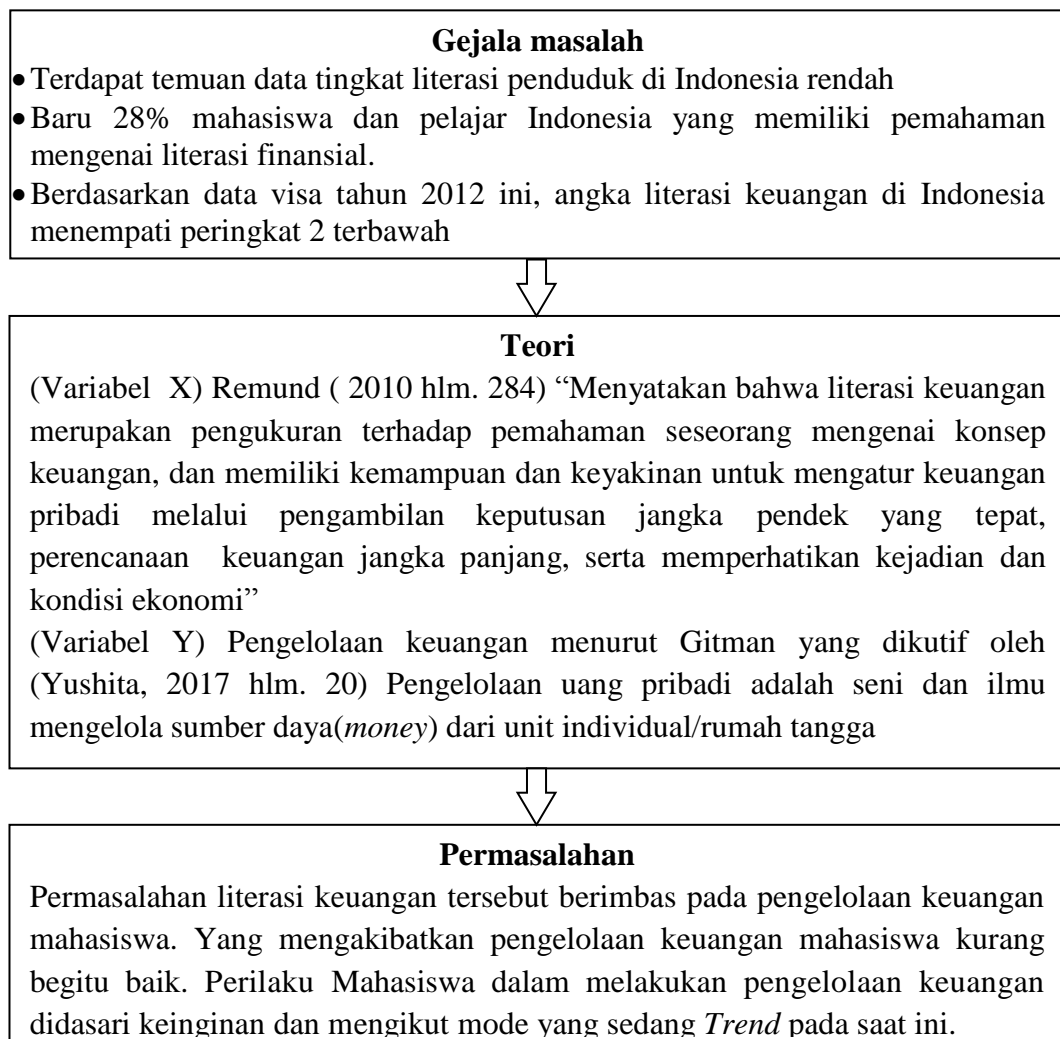
Era globalisasi yang telah memberikan suguhan informasi *terupdate*, yang akan membuat individu tergerak untuk mengikuti *tren-tren* untuk kebutuhan sosialnya. Fenomena ini memperlihatkan bahwa mereka mengikuti *mode* dan *tren* yang sedang *booming*. Hal yang sama terjadi pada kalangan mahasiswa, kecanggihan penyampaian informasi memberi dampak pada perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan karena didasari keinginan dan mengikuti mode yang sedang *Trend* pada saat ini. Baru 28% mahasiswa dan pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman mengenai literasi finansial. Selain itu berdasarkan data *visa tahun 2012* ini, angka literasi keuangan di Indonesia menempati peringkat 2 terbawah. Permasalahan literasi keuangan tersebut berimbas pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Yang mengakibatkan pengelolaan keuangan mahasiswa kurang begitu baik.

Literasi keuangan (*Financial literacy*) menurut Remund (2010 hlm. 284) “Menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi”. Chen dan Volve dalam (Hamdani, 2018 hlm. 140) mengartikan finansial literacy sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan yang di kategorikan menjadi : kurang dari 60% berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan rendah. 60%-79% berarti individu memiliki tingkat literasi sedang. Dan lebih dari 79% memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Chen dan Volve menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi kedalam 4 yaitu: 1) Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) 2) Bentuk simpanan atau tabungan 3) Asuransi 4) Investasi

Pengelolaan keuangan menurut Gitman yang dikutip oleh (Yushita, 2017 hlm. 20) Pengelolaan uang pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual/rumah tangga. Menurut Warsono (2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu: 1) Penggunaan dana 2) Penentuan sumber dana. 3) Manajemen resiko. 4) Perencanaan masa depan.

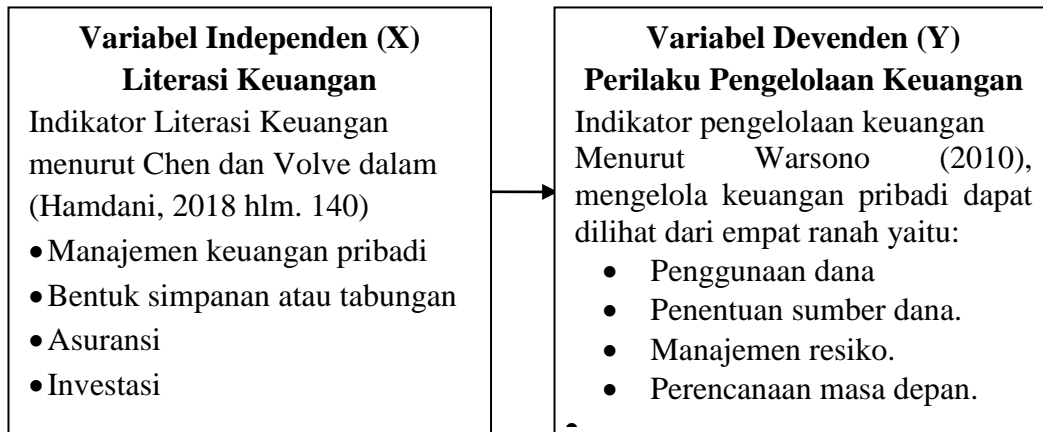
Untuk itu, literasi keuangan sebagai kemampuan dalam pengetahuan mengenai keuangan seseorang yang dijadikan dasar seseorang menentukan perilakunya dalam mengelola keuangannya.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.



Gambar 2. 1
Kerangka berpikir

Paradigma penelitian ini sebagai berikut



Gambar 2. 2
Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan :

(X) = Variabel Independen

(Y) = Variabel Dependen

→ = Pengaruh X terhadap Y

D. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

Mahasiswa menggunakan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam pengetahuan mengenai keuangan seseorang yang dijadikan dasar seseorang menentukan perilakunya dalam mengelola keuangannya. Semakin baik kemampuan literasi keuangan maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Hipotesis

Sugiyono (2018, hlm. 63) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi kemampuan literasi keuangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi universitas pasundan angkatan 2016 kurang baik.
2. Kondisi kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi universitas pasundan angkatan 2016 kurang baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi universitas pasundan angkatan 2016